

Mekanisme Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Karangpawitan

Ira Ro'fatul Awaliah¹, Eris Ramdhani², Muhammad Nurcholis³

^{1,2,3}Universitas Islam Darussalam (UID), Ciamis-Jawa Barat

Email: rofatulira@gmail.com¹, ramdhanieris02@gmail.com², mn230285@gmail.com³

Abstract

This article presents the findings of a qualitative field research study that outlines the process of syllabus preparation. The objective of this study was to analyze the process of syllabus development, providing subject teachers with a comprehensive understanding of the necessary components and considerations. By following these procedures, teachers can create a syllabus that enhances the effectiveness and efficiency of the learning process. This scientific paper employs a qualitative field research methodology, namely conducting interviews with key informants, who are Islamic Religious Education teachers at SDN 1 Karangpawitan. The research findings indicate that when developing a syllabus, teachers must follow a series of steps. These steps include reviewing competency standards and basic competencies, identifying subject matter and learning objectives, creating learning activities, formulating competency achievement indicators, determining the assessment methods, allocating time, and selecting learning resources and media.

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian secara kualitatif lapangan yang menggambarkan langkah-langkah pengembangan silabus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait langkah-langkah dalam mengembangkan silabus sehingga guru mata pelajaran yang ingin mengembangkan silabus mengetahui hal-hal yang harus dikaji atau dicantumkan sehingga ketika pembelajaran menggunakan silabus tersebut bisa lebih baik atau lebih efektif. Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan yaitu wawancara dengan narasumber guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 1 Karangpawitan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwasannya dalam mengembangkan silabus terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru yakni mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan menentukan sumber belajar/ media.

Keywords: Mechanism, syllabus development, PAI, teachers, students

PENDAHULUAN

Seorang pendidik dapat dikatakan profesional tidak hanya karena mampu untuk mendidik peserta didiknya dengan baik. Namun, pendidik yang baik harus dapat melaksanakan perencanaannya secara terprogram. Dengan adanya

perencanaan terprogram, maka akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh pendidik sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus. Silabus memberikan petunjuk tentang hal-hal yang harus dicapai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan serta memuat teknik penilaian untuk menguji keberhasilan pembelajaran. (Oktaviani, 2021)

Pada tataran realitas, pendidik menjadi garda terdepan dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Artinya, pendidik menduduki posisi terdepan untuk mengantarkan peserta didik menjadi insan-insan belajar. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pendidik adalah barisan terdepan dalam kegiatan dan sistem penjaminan kualitas kegiatan pendidikan (Basuki & Retno Widyaningrum, 2012). Beberapa latar belakang penting yang menjadikan topik mekanisme pengembangan silabus sangat relevan dalam dunia pendidikan yakni perubahan kurikulum yang terus menuntut adanya perubahan pada pengembangan silabus. Silabus yang baik agar memudahkan guru dan pengembangan kurikulum dalam mengembangkan silabus yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni langkah-langkah penelitian sosial yang dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Lexy J. Moleong (2018) bahwa data yang dikumpulkan adalah kata-kata, visual atau gambar dan bukan angka-angka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pendidik pengampu mata pelajaran PAI di SDN 1 Karangpawitan. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan buku-buku yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan silabus dan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam mengembangkan silabus.

LANDASAN TEORI

Muslih dalam Sagala (2008) mengemukakan bahwasannya silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis besar materi pembelajaran serta sebagai garis panduan untuk menyusun rencana pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Oleh karena itu, silabus penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Komponen silabus dianalisis dan dinilai agar dapat ditentukan alokasi waktu, materi pelajaran dan sumber belajar yang akan mengukur pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar bagi peserta didik.

Prinsip pengembangan silabus menurut BSNP (2006) silabus:

- a. Ilmiah, yaitu semua materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

- b. Relevan, yaitu cakupan, tingkat kesulitan dan urutan penyajian materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spritual peserta didik.
- c. Sistematis, yakni bagian-bagian silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten yaitu adanya hubungan yang stabil antara kompetensi inti, indikator, isi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- e. Memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian yang memadai yang mendukung pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan kontekstual, maksudnya cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni terkini dalam kehidupan dan kejadian nyata.
- g. Fleksibel, maksudnya seluruh komponen silabus harus dapat menyesuaikan diri dengan keberagaman siswa dan guru, dinamika perubahan di sekolah dan kebutuhan masyarakat.
- h. Menyeluruh yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Dalam pembahasan mekanisme pengembangan silabus terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengembangan silabus sebagai berikut :

- a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dirancang agar siswa mampu melakukan kegiatan penelusuran, mengembangkan kreativitas dengan imajinasi, intuisi dan penemuannya, melakukan kegiatan pemecahan masalah serta mengomunikasikan pemikirannya kepada orang lain dalam proses pembelajaran. Sedangkan, kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki serta dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi mata pelajaran tertentu. (Marsigit, 2003)

Hal yang harus diperhatikan dalam mengkaji standar kompetensi sebagaimana tercantum pada standar isi dengan memperhatikan urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi serta tidak perlu sesuai dengan urutan yang ada pada standar isi serta keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran. (Sagala, 2008)

- b. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Materi pokok adalah materi yang dipelajari oleh siswa, sebagai sarana untuk memperoleh kemampuan dasar dan tujuan pembelajaran (Marsigit, 2003). Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Potensi peserta didik serta tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.
- 2) Struktur keilmuan, kebermanfaatan, kedalaman dan keluasan materi bagi peserta didik.
- 3) Relevansi materi pokok dengan SK dan KD serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan lingkungan serta alokasi waktu.

- 4) Kesahihan (*validity*), yakni materi yang teruji kebenaran dan kesahihannya.
 - 5) Tingkat kepentingan (*significance*), yakni materi yang diajarkan tersebut diperlukan oleh peserta didik diperlukan oleh peserta didik.
 - 6) Layak dipelajari (*learnability*), yakni materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
 - 7) Menarik minat (*interest*), yakni materi tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut. (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)
- c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- Menurut Marsigit (2003) kegiatan belajar merupakan kegiatan yang perlu dilakukan siswa dalam rangka mencapai kemampuan dasar dan materi pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar diawali dari guru, yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan. Proses penyusunan desain instruksional pemilihan materi pelajaran (*content selection*) dilakukan setelah topik dipilih, tujuan instruksional khusus dirumuskan setelah alat evaluasi (tes/ penilaian) ditentukan.
- d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- Indikator merupakan sesuatu yang menunjukkan arah, informasi, tanda, gejala suatu masalah, faktor yang menunjukkan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dicapai yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator tersebut dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah. Kemudian, dirumuskan ke dalam verba fungsional terukur dan teramati serta digunakan sebagai dasar pengembangan alat evaluasi untuk mengukur kualitas hasil belajar peserta didik. (Sagala, 2008).
- e. Menentukan Jenis Penilaian
- Penilaian merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan di mana informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator yang telah dirumuskan oleh guru dengan menggunakan tes dan non tes baik, lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio dan penilaian diri. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi menggunakan acuan kriteria berdasarkan apa yang mampu dilakukan peserta didik. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian berkelanjutan dengan cara semua indikator ditagih dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui kesulitan peserta didik dan menentukan kompetensi dasar yang sudah dan belum dicapai peserta didik. Kemudian hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi yang memenuhi kriteria ketuntasan (Sagala, 2008). Jenis-jenis penilaian/tes dapat diuraikan sebagai berikut:
1. Tes lisan

2. Tes tulisan, terbagi menjadi 2 macam:
 - a) Tes objektif, terdiri dari jawaban (isian singkat), benar-salah, menjodohkan maupun pilihan ganda.
 - b) Tes uraian, terdiri dari uraian objektif dan uraian non-objektif
 3. Tes perbuatan, terdiri dari kinerja (performance), penugasan (projek) dan hasil karya (produk)
 4. Non-Tes, terdiri dari penilaian sikap, minat dan motivasi, penilaian diri dan portofolio. (Marianti Teluma, 2019)
- f. Menentukan Alokasi Waktu
- Alokasi waktu pembelajaran merupakan perhitungan berdasarkan analisis dan pengalaman untuk menghitung kemampuan dasar tertentu dengan menggunakan mata pelajaran setiap sesi selama satu semester untuk mencapai kemampuan dasar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam pelajaran, yang menjamin tercapainya standar kompetensi dan standar kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan dan kewarganegaraan. Penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan pembagian waktu mingguan jurusan dengan memperhatikan jumlah, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan kepentingan KD. Dalam kursus, alokasi waktu ditentukan dengan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menguasai mata pelajaran, yang menggambarkan perolehan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh siswa yang berbeda. (Sagala, 2008)
- g. Menentukan Sumber Belajar / Media
- Menurut Abdul Hafid (2011), sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memuat pesan yang disajikan dengan menggunakan alat atau sesuatu yang dapat menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan pembelajaran yang disediakan. Dalam penyusunan kurikulum, guru harus menggunakan bahan sumber sebagai acuan, dengan memperhatikan kaidah penulisan peraturan yang berlaku. Komponen utama yang mendukung sumber belajar diantaranya:
- 1) Pesan, yaitu petunjuk/informasi yang disampaikan oleh komponen lain berupa gagasan, fakta, dan lain-lain.
 - 2) Komponen orang /manusia sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.
 - 3) Komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan.
 - 4) Komponen teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. (Hafid, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai mekanisme pengembangan silabus di SDN 1 Karangpawitan. Dalam suatu satuan pendidikan, idealnya terlebih dahulu membuat kurikulum operasional satuan pendidikan. Oleh karena itu, di SDN 1 Karangpawitan dalam membuat dan menyusun kurikulum tidak terlepas dengan adanya musyawarah sekolah dan komite sekolah. Setelah kurikulum tersusun sebagai kerangka dasarnya, maka perlu pengembangan perangkat administrasi

guru yang harus dipersiapkan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah silabus.

Mekanisme pengembangan silabus di SDN 1 Karangpawitan dilakukan secara mandiri oleh guru atau bermusyawarah di sekolah dan dikelompok kerja guru khususnya guru PAI di Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI. Silabus dikembangkan sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah dan dilakukan secara berkelompok. Dalam penyusunan dan pengembangan komponen silabus dapat dimusyawarahkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus yaitu; ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

Dalam mengembangkan silabus Pendidikan Agama Islam SDN 1 Karangpawitan perlu diperhatikan dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI memiliki karakteristik mencakup dimensi pengetahuan, praktik (keterampilan psikomotorik) dan nilai yang ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap.
2. Setiap kompetensi dasar harus dikembangkan lebih lanjut sekurang-kurangnya dalam tiga indikator. Namun, jika substansi dan rumusan kompetensi dasar sudah fungsional dari segi isi dan desain, sebaiknya tidak dipaksakan menjadi tiga indikator.
3. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
4. Format silabus disesuaikan dengan kebutuhan, dengan syarat sudah mencakup semua.

Hal yang harus dipersiapkan dalam mengembangkan silabus mata pelajaran PAI di SDN 1 Karangpawitan diantaranya adalah Kurikulum Nasional, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pemetaan KI-KD, PROTA, PROSEM dan buku referensi utama. Secara umum mekanisme pengembangan silabus yang dilakukan guru di SDN 1 Karangpawitan adalah dengan melakukan langkah-langkah pengembangan silabus mata pelajaran PAI sebagai berikut:

Hal yang harus dipersiapkan dalam mengembangkan silabus mata pelajaran PAI di SDN 1 Karangpawitan diantaranya adalah Kurikulum Nasional, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pemetaan KI-KD, PROTA, PROSEM dan buku referensi utama. Secara umum mekanisme pengembangan silabus yang dilakukan guru di SDN 1 Karangpawitan adalah dengan melakukan langkah-langkah pengembangan silabus mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. Mengkaji serta menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar
Guru PAI di SDN 1 Karangpawitan dapat melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kelas satu sampai enam yang terdapat pada Permendikbud. Setiap materi dari Kompetensi dasar harus dipetakan terlebih dahulu untuk menentukan materi yang akan dipelajari pada semester satu dan materi yang akan dipelajari pada semester dua ataupun. Disamping itu, guru dapat menggunakan KD tersebut dengan menggunakan materi yang berbeda. Sumber yang digunakan untuk merancang silabus mata pelajaran PAI di SDN 1 Karangpawitan berdasarkan acuan silabus yakni Permendikbud No 24

tahun 2016. Kompetensi dasar adalah penjabaran dari Kompetensi Inti (KI), yang terdiri dari spiritual (KI 1), sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4). Penentuan pembuatan KI dan KD itu berasal dari Kurikulum atau Permendikbud.

2. Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran
Dalam mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, guru PAI di SDN 1 Karangpawitan dapat memilih dan menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Hal yang menjadi pertimbangan guru dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran diantaranya adalah potensi peserta didik, struktur keilmuan, keluasan materi bagi peserta didik, relevansi materi pokok dengan SK dan KD serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan lingkungan sekolah serta kelayakan untuk dipelajari.
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
Guru PAI di SDN 1 Karangpawitan dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada silabus yang sudah ada. Kemudian, guru dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan belajar siswa didasarkan atas bahan pelajaran (materi pelajaran) yang mendukung tercapainya kompetensi dasar serta dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, guru, lingkungan serta sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat diwujudkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.
4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
Indikator pencapaian dirumuskan agar memudahkan guru dalam merancang penilaian. Dengan indikator pencapaian kompetensi, guru PAI di SDN 1 Karangpawitan dapat menemukan faktor yang menunjukkan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dicapai dengan ditandai oleh perubahan perilaku mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya, indikator tersebut dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan serta potensi daerah sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan alat evaluasi untuk mengukur kualitas hasil belajar peserta didik.
5. Menentukan jenis penilaian
Penilaian dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Karangpawitan adalah dengan tes tulis atau tes lisan setelah pokok materi. Misalkan setelah materi wudhu sudah selesai, pada saat itu juga dilaksanakan evaluasi. Disamping itu, penilaian juga dapat dilaksanakan setiap selesai materi pada hari itu juga yang disebut dengan ulangan harian. Guru juga dapat melakukan penilaian pada akhir semester dengan menggunakan kertas atau melalui aplikasi seperti kuis *google form* dan lain-lain. Jenis penilaian lain yang dilakukan adalah penilaian antar teman dan penilaian diri
6. Menentukan alokasi waktu
Alokasi waktu pembelajaran PAI di SDN 1 Karangpawitan adalah satu jam pelajaran 35 menit. Guru dapat melihat kalender pendidikan dalam menentukan alokasi waktu, supaya dalam melakukan pengalokasian waktu pembelajaran

dapat dilakukan dengan tepat. Hal tersebut dikarenakan dalam satu semester terdapat hari libur nasional, hari libur UTS dan UAS.

7. Menentukan sumber media dan alat pembelajaran.

Pada abad 21 ini, guru harus lebih kreatif dan melek terhadap teknologi untuk merancang pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru PAI di SDN 1 Karangpawitan dalam melaksanakan pembelajaran sesekali menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti tayangan dari youtube, video yang sudah diunduh, audio ataupun dengan menggunakan gambar dengan bantuan proyektor dan sebagainya. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih bervariasi, tidak membosankan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengembangkan silabus harus memperhatikan langkah-langkah pengembangan silabus dan memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal yang menyangkut dalam pengembangan silabus. Sehingga, silabus yang baik dapat menjadi acuan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam silabus sudah terdapat media pembelajaran, metode, alokasi waktu dan lainnya sehingga pembelajaran bisa lebih baik dan lebih efektif.

Kemampuan pendidik mengurai unsur-unsur yang terkandung dalam standar isi ke dalam satuan waktu berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi inti menunjukkan baik atau tidaknya kualitas kurikulum. Disamping itu, diperlukan ketekunan dan kesabaran guru dalam mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk merencanakan inovasi-inovasi strategi pembelajaran dapat membuktikan bahwa pendidik mampu menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, Dan Kooperatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Basuki, & Retno Widyaningrum, M. pd. (2012). *Langkah Menyusun Silabus (Permendiknas)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Marianti Teluma, W. R. (2019). *Penilaian*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Marsigit, M. A. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Matematika Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Umum (Smu)/Madrasah Aliyah Negeri (Man)*. 6, 1–26.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun

Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan. *Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 4(1), 114–118. <https://doi.org/10.31851/sj.v4i1.5324>
Sagala, H. S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 11–22.